

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran ditujukan untuk memahami peristiwa penting yang di alami dari setiap orang namun masih tetap mempertimbangkan aspek pengetahuan dan sikap dari masing-masing individu. Pertimbangan aspek keilmuan dan tabiat yang dilakukan, berfungsi untuk meninjau kebenaran dari pengalaman yang dirasakan oleh setiap individu.

Setiap individu pada penerapannya diharapkan dapat mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang dianggap penting, baik secara individual ataupun berkelompok. Mengkaitkan pengetahuan yang ada dengan materi yang akan dipelajari, hal ini akan membuat pembelajaran lebih aktif, menarik, dan berkesan. Selain itu diharapkan dari peserta didik dapat membangun proses berpikir kritis dalam pembelajaran.

Berpikir kritis dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan sangat penting, karena dengan adanya berpikir kritis suatu hal yang dialami ataupun dilihat dapat diketahui faktor sebab akibat terjadinya peristiwa. Setiap individu kemudian akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang benar dari apa yang di alami. Jika dilihat pada mata pelajaran sejarah, proses berpikir kritis dilakukan dengan cara menganalisis suatu perubahan yang ada dilingkungan.

Perubahan yang ada dilingkungan dikaji oleh peserta didik melalui proses berpikir kritis .Proses berpikir kritis dalam pendidikan dimulai dari pemilahan

informasi yang sesuai dengan fakta yang didapat dalam buku ataupun jurnal penelitian, mengelompokkan mana yang dianggap perlu dikaji kebenarannya hingga pada tahap menganalisis.

Berpikir kritis merupakan salah satu karakter yang akhir-akhir ini memang menjadi isu pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa. Kemampuan berpikir kritis juga diperjelas melalui UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang berbunyi “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.(No Title, 2013)

Kemampuan tersebut berguna bagi siswa agar dapat memiliki kemampuan menggunakan dan menata untuk menghadapi lingkungan yang nyata. Mamin menambahkan bahwa kualitas pendidikan terlihat jika diselenggarakannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam pembelajaran di kelas dengan bantuan media,bahan ajar, dan lingkungan yang memadai. Terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dibutuhkan sikap mandiri dari dalam diri siswa. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya(Kooperatif et al., 2021)

Dalam konteks pendidikan, salah satu mata pelajaran yang relevan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS berperan penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan sosial, sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang membentuk dasar pemahaman mereka terhadap dunia sosial di sekitar mereka. Tujuan dari pendidikan IPS menurut Ellis, Arthur K :*“the primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and rationed decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent word”* yang mana dalam penjelasan tersebut tujuan utama dari studi sosial adalah membantu generasi muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak dan beralasan demi kebaikan bersama sebagai warga negara dalam masyarakat yang demokratis dan beragam budaya di dunia yang saling bergantung. Ini berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis, karena untuk membuat keputusan yang bijaksana dan beralasan, seseorang harus mampu menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai perspektif, dan mempertimbangkan konsekuensi dari berbagai tindakan. Dengan berpikir kritis, individu dapat memahami dan menghargai keragaman, serta berkontribusi secara konstruktif dalam diskusi dan pembuatan kebijakan yang mempengaruhi masyarakat luas. Berpikir kritis juga memungkinkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif dan terinformasi, mampu memecahkan masalah kompleks di dunia yang semakin terhubung.

Pentingnya materi IPS dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis terletak pada ragam kontennya yang multidisiplin. Misalnya, pembahasan

sejarah membantu siswa menganalisis sebab-akibat, mempelajari pola-pola perubahan sosial, dan memahami konteks budaya yang berbeda. Geografi melatih siswa untuk mengevaluasi hubungan manusia dengan lingkungan, sementara ekonomi dan sosiologi mengajarkan siswa cara berpikir logis dalam menghadapi isu-isu global seperti kemiskinan, ketimpangan, dan perubahan sosial. Materi-materi ini menantang siswa untuk memahami berbagai sudut pandang, mengembangkan argument berbasis data, serta membuat keputusan berdasarkan analisis kritis.(Nada et al., 2026)

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di MTsN 5 Padang Pariaman pada tanggal 23 Juli 2025 melakukan pengamatan di kelas VII dimana guru IPS dominan masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Dan terlihat peserta didik saat proses pembelajaran diminta oleh guru untuk menceritakan kembali materi yang sudah di pelajari dengan pemahaman sendiri dan berkaitan dengan peristiwa yang pernah terjadi atau yang tidak terlupakan dalam hidup peserta didik.

Hasil observasi tersebut memang menunjukan peserta didik di MTsN 5 Padang Pariaman untuk kemampuan berpikir kritisnya belum memadai. Di lihat dari hasil tulisan mereka yang hampir sama dengan sumber yang diberikan, sehingga tidak ada hasil eksplorasi sendiri yang ditemukan. Sementara itu, dari segi presentasi yang dilakukan masih sangat monoton tidak adanya sumber-sumber tambahan untuk memperkuat hasil pemikiran yang dipresentasikan.

Peneliti selain melakukan pengamatan, juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik dari kelas VII yang merupakan target yang akan diteliti, mengenai kegiatan pembelajaran seperti apa saja yang sering kali diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS di kelas. Hasil wawancara dengan peserta didik didapatkan informasi bahwa guru yang mengajar telah banyak menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran serta media yang sudah menarik.

Pada penerapan pembelajaran berdasarkan pengalaman penting dari peserta didik belum diterapkan pada mata Pelajaran IPS di MTsN 5 Padang Pariaman. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut guna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membuat peserta didik merasa tertarik dikarenakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran yang bervariasi ini akan menimbulkan dampak pada nilai peserta didik di mata pelajaran IPS. Selain berdampak pada nilai pelajar, juga dapat mengurangi asumsi dari peserta didik yang beranggapan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang didalamnya banyak berupa teori yang harus dihafal. Penerapan strategi ini juga, akan menimbulkan antusias peserta didik dan membuat pembelajaran berlangsung tidak hanya berfokus pada metode ceramah saja melainkan juga menggunakan alat bantu dan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang diterapkan peneliti menggunakan materi Indonesia Merdeka. Pendidik akan menjelaskan dan memberikan contoh yang

sesuai dengan pengalaman penting dari peserta didik yang ada dilingkungannya, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran, serta peserta didik akan diharapkan mampu mengelolah informasi dan melakukan proses berpikir kritis yang logis.

Strategi pembelajaran ini sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti dalam pembelajaran yaitu Pertama; yang diteliti oleh Siti Nurhayati dengan judul “ Pengaruh Strategi *Critical Incident* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan strategi *Critical Incident* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen (78,6) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (68,2). Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $<0,05$, yang berarti strategi *Critical Incident* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis masalah sosial, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi informasi.

Kedua, hasil penelitian oleh Ahmad Fauzi yang berjudul “Penerapan Strategi *Critical Incident* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan berpikir kritis

sebesar 62%, meningkat menjadi 85% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena siswa dilatih untuk mengidentifikasi peristiwa penting (*critical incident*), mendiskusikan penyebab dan dampaknya, serta menyampaikan solusi secara argumentative.

Ketiga, penelitian oleh Dewi Lestari yang berjudul “Efektivitas Strategi *Critical Incident* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan membandingkan dua kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan strategi *Critical Incident* memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator berpikir kritis seperti kemampuan menginterpretasi data, menganalisis hubungan sebab akibat, dan membuat keputusan. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan responsif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian dari ketiga penelitian sebelum tersebut penulis tertarik untuk menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*. Adapun letak perbedaan dari penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu penulis akan menerapkan strategi pada pembelajaran materi IPS, yang berfokus pada tahap peserta didik yang mampu mengkaitkan materi yang akan disesuaikan dengan pembelajaran pengalaman penting di kehidupan bermasyarakat oleh peserta didik. Peserta didik kemudian akan diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis berdasarkan

konsep ruang dan waktu serta kemampuan dari peserta didik dalam menganalisis permasalahan baru pada pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Strategi *Critical Incident* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 5 Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalahmasalah sebagai berikut :

1. Kemampuan beripikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS masih tergolong rendah, terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi.
2. Proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi IPS dengan peristiwa nyata yang terjadi di lingkungan sekitar.
4. Kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.
5. Rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, terutama dalam mengemukakan pendapat dan memberikan argument yang logis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut : **“Pengaruh Strategi *Critical Incident* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 5 Padang Pariaman”**.

D. Rumusan Masalah

Dari masalah yang diidentifikasi dan pembatasan masalah yang akan diteliti, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran hasil pretest terhadap strategi critical incident.
2. Bagaimana gambaran hasil posttest terhadap strategi critical incident.
3. Apakah terdapat pengaruh strategi *Critical Incident* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 5 Padang Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil pretest terhadap strategi critical incident.
2. Untuk mengetahui Gambaran hasil posttest terhadap strategi critical incident.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi *Critical Incident* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 5 Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat lulus dan mendapatkan gelar Sarjana (S.Pd) di Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial FTK UIN Imam Bonjol Padang.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar.

- b. Sebagai pembekalan diri di suatu lembaga institusi pendidikan yang pada setiap strategi pembelajaran disesuaikan dengan keadaan karakteristik peserta didik dan lingkungannya sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan efektif.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik akan lebih termotivasi serta rasa ingin tahu dari peserta didik akan lebih meningkat sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif dan efektif.
- b. Peserta didik dapat melakukan kerjasama dalam memecahkan permasalahan pada setiap pembelajaran sehingga dalam pengambilan keputusan tersebut peserta didik akan terlebih dahulu melakukan penyeleksian informasi yang didapat, yang hasil akhirnya pada peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya.

3. Bagi Guru

Pada penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat bagi guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan dan peran dari peserta didik dalam menganalisis materi yang disampaikan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

4. Bagi Sekolah

- a. Dapat memberikan sumbangan saran bagi sekolah dalam mengoptimalkan daya pikir dari peserta didik agar terciptanya peserta didik yang kritis dalam berpikir.
- b. Dapat memberikan masukan kepada guru di sekolah untuk menjadi guru yang kreatif dalam menciptakan suasana aktif pada proses pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Tabel 1.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Strategi Critical Incident (X)	1. John C. Flanagan (1954:327) <i>Critical Incident</i> adalah serangkaian prosedur untuk mengumpulkan observasi langsung terhadap perilaku manusia yang signifikan agar dapat digunakan untuk memecahkan masalah praktis dan membangun prinsip psikologis. Suatu insiden dikatakan "kritis" jika aktivitas tersebut jelas maksudnya dan konsekuensinya terlihat nyata.

		2. Mel Silberman (1996:64-65) Strategi pembelajaran <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting) digunakan di awal kelas untuk memicu keterlibatan siswa. Guru meminta siswa mengingat kembali pengalaman masa lalu mereka yang menarik, berkesan, atau tidak terlupakan yang berkaitan dengan topik bahasan, lalu mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. 3. Agus Suprijono (2011:112-114) Pembelajaran menggunakan teknik <i>Critical Incident</i> memungkinkan siswa belajar secara aktif secara individu maupun kelompok. Pengalaman masa lalu yang diangkat menjadi jembatan bagi siswa untuk memahami konsep teoritis yang abstrak. Jadi dalam penelitian ini, critical incident adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat, mengungkapkan, dan menganalisis pengalaman atau peristiwa penting yang pernah dialami atau diketahui, kemudian menghubungkannya dengan materi IPS yang dipelajari.
2	Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	1. Fisher (2009: 13- 14) adalah sebuah aktivitas aktif, yaitu dimana seseorang memikirkan bermacam-macam hal secara

		lebih mendalam, mengajukan berbagai pertanyaan, menemukan informasi yang relevan, dari pada menerima informasi tersebut dari orang lain secara pasif. 2. Menurut Kuswanda (2011: 19) berpikir kritis merupakan analisis situasi masalah melalui evaluasi, pemecahan masalah, gabungan informasi untuk menentukan keputusan. 3. Johnson (2010: 183) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses sistematis yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis pendapat, dan melakukan penelitian ilmiah. Jadi dapat di simpulkan bahwa berpikir kritis dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan IPS, menggunakan informasi atau bukti, memberikan alasan, menarik kesimpulan, dan menentukan solusi berdasarkan hasil pemikiran yang logis.
--	--	---